

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Irma Yunita, et.al

Vol.2, No. 1, 2024, 57-64
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Pengaruh Fasilitas dalam Pembelajaran PAUD

Irma Yunita, Tri Olan Dari, Widara Rizqi Ulfa, Dr. Meilisa Sajdah, M.Pd.I

^{1,2,3}sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Lampung Utara

Email: irmayunitamobile@gmail.com, triolandari2@gmail.com, widararisqi22@gmail.com,
sajdahmeilisa@gmail.com

Abstract:

This paper aims to find out about the influence of facilities in PAUD learning. This research uses library research and quantitative research with data sources originating from: journals, books related to material and data from PAUD Qoribullah Rejosari. In this research, the main problem is the level of understanding of PAUD students when learning using facilities and not using facilities. To find out the difference in students' understanding, we conducted several tests using visual aids and without using visual aids so that it was found that using teaching aids proved to be better. effective in honing students' level of understanding, in other words, complete facilities will make it easier for students to understand the lesson. We also found that 95% of students participated in activities and understood the lessons better when the supporting facilities were complete.

Keywords: *Influence of Facilities, PAUD Learning*

Abstrak:

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh fasilitas dalam pembelajaran PAUD. penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari: jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan materi dan data dari PAUD Qoribullah Rejosari. Dalam penelitian ini hal yang menjadi pokok permasalahan adalah tingkat kephahaman siswa PAUD ketika belajar dengan menggunakan fasilitas dan tidak menggunakan fasilitas, untuk mengetahui perbedaan kephahaman siswa kami melakukan beberapa tes dengan menggunakan alat peraga dan dengan tidak menggunakan alat peraga sehingga didapatkan bahwa menggunakan alat peraga terbukti lebih efektif untuk mengasah tingkat kephahaman siswa dengan kata lain fasilitas yang lengkap akan mempermudah siswa untuk memahami pelajaran. Kami juga mendapatkan bahwasanya 95% siswa mengikuti kegiatan dan lebih memahami dalam pelajaran ketika fasilitas penunjang nya lengkap.

Kata Kunci: *Pengaruh Fasilitas, Pembelajaran PAUD*

PENDAHULUAN

PAUD merupakan pendidikan yang melayani atau menerima peserta didik mulai dari usia 4-5 tahun, anak yang berada pada usia 0-8 tahun merupakan anak pada masa keemasan karena anak pada usia tersebut terjadi perkembangan yang sangat penting pada anak yaitu: pertumbuhan fisik, kognitif, emosi dan sosial, yang harus distimulasi sejak dini agar berkembang secara optimal (Suryana,2014). Masa keemasan ini terjadi hanya satu kali dalam kehidupan manusia dan tidak dapat ditunda atau diulangi pada masa selanjutnya (Suryana et al.,2018). Anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosial kultural yang sedang dalam proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan sampai pada masa perkembangan akhir. Proses perkembangan yang fundamental dalam artian bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas bagi anak dan punya jangka waktu yang lama sehingga menjadi dasar dalam proses perkembangan anak selanjutnya (suryana,2013).

Untuk menunjang pertumbuhan anak biasanya PAUD akan menyediakan fasilitas yang lengkap agar pertumbuhan anak bisa berkembang dengan baik, Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik disekolah maupun dirumah, fasilitas belajar bisa dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu: fasilitas belajar dirumah dan disekolah. Dengan melengkapi fasilitas belajar akan mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran, fasilitas belajar memiliki beberapa manfaat, antara lain: membantu memperjelas penyampaian pesan atau informasi yang ingin disampaikan guru kepada siswa, bisa meningkatkan minat siswa sehingga siswa akan lebih memperhatikan dan akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa tersebut, meningkatkan semangat belajar pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan materi dan data dari PAUD Qoribullah Rejosari .

PEMBAHASAN

1. Pengertian fasilitas dalam lingkungan PAUD

Menurut undang-undang no.20 tahun 2003 halaman 6 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1, butir 14: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak dari lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Nur Cholimah (2008) PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dalam penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini, Latif,dkk (2016:23) terbagi dua, yakni tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umumnya yaitu, mengembangkan semua potensi yang ada yang nantinya akan dipergunakan supaya anak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan untuk tujuan khususnya yakni: a) Anak bisa beribadah dan mempercayai akan Tuhannya serta mencintai dan menyayangi sesamanya. b) Anak bisa berkomunikasi dengan baik dan efektif. c) Anak dapat mengelola dan mengembangkan kemampuan motorik. d) Anak bisa mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan sosial, alam, masyarakat. e) Anak dapat mengembangkan kontrol diri dengan baik serta anak memiliki kepekaan

terhadap irama, nada.

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut E.Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pelajaran lainnya. (Yazid,2019).

Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas dengan fasilitas yang kurang lengkap maka kemungkinan siswa tersebut akan mengalami kesulitan, untuk contoh kecil nya saja dia ingin menulis tapi tidak memiliki pena ataupun pensil sedangkan tugas yang dikerjakan mengharuskan nya untuk menulis maka siswa tersebut akan mengalami hambatan/kesulitan dan kemungkinan tidak akan bisa menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Dari contoh tersebut fasilitas sangat penting untuk menunjang pembelajaran siswa.

2. Pengaruh fasilitas dalam hasil belajar siswa PAUD

Fasilitas belajar amat berpengaruh pada motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar diartikan sebagai segala perlengkapan atau peralatan yang dipergunakan agar menunjang proses belajar supaya tercapainya tujuan dari pendidikan. Fasilitas belajar meliputi peralatan maupun perlengkapan yang digunakan langsung dalam menunjang kegiatan belajar, contohnya:

- a. Peralatan/perlengkapan didalam kelas: kursi, meja, papan tulis, kubus(matematika), alat gambar, media praktek, buku mewarnai, buku cerita, dan lain lain.
- b. Peralatan/perlengkapan diluar ruang kelas: gedung, perosotan anak, ayunan, jungkat jungkit, tangga pelangi, trowongan, mainan balok, bola, dan lain lain.

Fasilitas belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran yang akan membantu siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan, karena sebagian alasan siswa mudah memahami pembelajaran adalah adanya fasilitas yang memadai. Khususnya untuk anak-anak yang cenderung lebih suka bermain dari pada belajar fasilitas akan meningkatkan minat dari anak itu sendiri, sebab anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ketika materi yang disampaikan menarik dan didukung dengan fasilitas yang tepat maka akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan akan mudah difahami oleh siswa.

Kebanyakan anak PAUD bersemangat untuk pergi ke sekolah nya karna adanya fasilitas bermain. jika bunda berpikir bahwa anak-anak tidak akan berkembang dengan baik jika bermain, maka pikiran bunda salah karna banyak para ahli mengemukakan bahwa bermain dapat mengasah keterampilan dan perkembangan anak, seperti:

1) Kemampuan kognitif

kognitif pada anak akan berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf pada anak. Kemampuan kognitif sangat penting karna akan membantu anak untuk mempelajari dan memahami hal-hal baru, termasuk saat ia memasuki lingkungan sekolah nanti.

Kemampuan kognitif yang berkembang secara baik akan membantu anak dalam pengambilan keputusan, menemukan jalan keluar untuk sebuah masalah(mencari solusi), membantu anak dalam mengatasi tantangan yang kompleks dan beragam, serta kemampuan untuk menganalisis dengan baik.

2) Kemampuan fisik

Bermain juga dapat membantu perkembangan kemampuan fisik atau kemampuan untuk melakukan hal-hal yang membutuhkan daya stamina, kecekatan dan keterampilan. Kemampuan fisik yang berkembang dengan baik akan membuat anak memiliki stamina yang banyak dalam artian anak tidak akan mudah merasa lelah, juga meningkatkan kecekatan dan keterampilan yang dimiliki-nya.

3) Kemampuan sosial

Selain mengembangkan kemampuan fisik bermain juga bisa membantu mengembangkan kemampuan sosial. Karna ketika bermain anak akan banyak berinteraksi dengan orang lain atau dengan teman bermain nya sehingga bisa meningkatkan keterampilan sosial nya meliputi komunikasi verbal dan non-verbal, seperti bicara, gerakan,ekspresi wajah, dan bahasa tubuh.

4) Kemampuan emosional

Ketika anak bermain salah satu perkembangan yang ia dapat kan adalah kemampuan emosional, anak akan mampu mengendalikan emosi nya, menjadi pemimpin untuk diri nya juga untuk orang lain, sehigga akan meningkatkan kesehatan mental anak

5) Kemampuan berbahasa

Anak juga akan memperoleh kemampuan berbahasa dimana ia akan bisa meniyimak apa yang aka n dikatakan lawan bicara nya juga akan bisa menjawab nya mengguakan bahasa nya sendiri. Kegiatan ini akan membuat anak yang belum fasih berbicara akan berbaur sehingga ia pun akan mulai fasih dalam berbicara.

Tabel 1. Kecakapan Siswa Berbicara Ketika Belajar Menggunakan Fasilitas

No.	Nama Siswa	Cakap	Cukup Cakap	Kurang Cakap
1	Ahmad Rosyd			
2	Ahmad Muqni			
3	Annisa Raudhatul F			
4	Aurelia Rahmadhani			
5	Bella Yusnia Mughni			
6	Baraka Juan Ramadhan			
7	Cyntia Rahma W			
8	Caelia Putri Kanaya			
9	Deni Farhan S			
10	Muhammad Farid			
11	Muhammad Ridho L			
12	Muhammad Arif W			
13	Muhammad Rasya C			
14	Marisa Salsabila			
15	Monica Putria A			
16	Nia Putri Rashsyia			
17	Nopan Pangestu			
18	Yanuar Khold			

Dari data di atas dapat kita ketahui ketika kegiatan belajar menggunakan fasilitas siswa memiliki kecakapan kebahasaan dengan rata-rata baik. Namun ada beberapa siswa yang memiliki kecakapan kebahasaan yang kurang cakap dikarenakan faktor pada diri siswa yang memiliki karakter introvert untuk itu perlu sekali seorang guru PAUD membimbing siswa ketika proses belajar terjadi dengan memotivasi siswa terutama menstimulus siswa untuk lebih aktif lagi dalam berbicara.

6) Kemampuan moral

Anak-anak akan cenderung membela diri ketika dia benar maupun salah, disini bunda bisa mencoba memberi pengertian kepada anak, mana yang benar dan yang salah sehingga anak akan mulai memiliki moral yang baik bukan hanya kepada orang yang lebih tua tetapi juga kepada teman-teman sebaya nya. anak akan merasa memiliki rasa tanggung jawab juga kewajiban untuk membantu sesama sehingga akan menumbuhkan rasa empati yang tinggi.

Menurut Mildred Parten “bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana sosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, berkreasi, berekspresi dan belajar secara menyenangkan”.

Menurut Bredecam & cople benner dalam Ariyanti (2016:56) menjelaskan bahwasanya karakteristik anak usia dini yakni, anak mempunyai keunikan masing-masing, mengekspresikan perilakunya dengan aktif dan energik, mempunyai keingintahuan yang besar dan suka bereksplorasi, berdaya imajinasi yang besar serta hanya memiliki konsentrasi yang singkat.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil yang ada dilapangan. Adapun hasil belajar siswa tanpa fasilitas sebagai, berikut:

Pada tahun tahun awal dibuka nya PAUD Qoribullah rejosari fasilitas belajar yang dimiliki masih belum lengkap sehingga membuat anak-anak kurang aktif. sebagian anak-anak akan tidur dikelas karna terlalu bosan dan ada juga yang akan bersandar dimejanya karna bosan bahkan akan ada yang menangis dari sekian banyak nya siswa hanya 27% anak yang akan mengikuti kegiatan dengan semangat.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa PAUD Qoribullah Rejosari Tanpa Fasilitas
Sumber : Peneliti (2024)

Adapun hasil belajar siswa dengan fasilitas sebagai, berikut:

Hasil belajar siswa di PAUD Qoribullah rejosari ketika fasilitas belajar sudah dilengkapi cukup memuaskan karena keaktifan belajar anak meningkat jauh dari tahun tahun sebelum nya. siswa lebih aktif bertanya dan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena ketika fasilitas belajar lengkap akan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru ketika guru tersebut menggunakan alat peraga yang membuat murid akan lebih tertarik untuk memperhatikan. Sehingga 95% anak akan aktif mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa PAUD Qoribullah Rejosari Dengan Fasilitas
Sumber : Peneliti (2024)

Adapun hasil tes pemahaman siswa PAUD Qoribullah Rejosari ketika belajar menggunakan fasilitas dan ketika tidak menggunakan fasilitas cukup membuat saya dan tim terkejut karena sangat jauh berbeda. Total anak yang mengikuti tes ada 18 anak dari total keseluruhan 38 anak.

Ketika tes dilakukan tidak menggunakan fasilitas:

No	Kegiatan yang dilakuakn	paham	Tidak paham
1	Megenal buku	3(anak)	15(anak)
2	Mengenal wajah pahlawan indonsia	0	18(anak)
3	Bermain menyusun balok	0	18(anak)
4	Mengenal alat musik	8(anak)	10(anak)
5	Mengenal benda Bangun 3 dimensi	3(anak)	15(anak)
6	Mengenal bentuk bentuk benda	10(anak)	8(anak)
7	Mencuci tangan dengan benar	18(anak)	0
8	Mengenal jenis-jenis hewan	5(anak)	13(anak)
9	Cara Membersihkan kelas yang benar	8(anak)	10(anak)
10	Berhitung	7(anak)	11(anak)

1. Mengenal buku, hanya 3 orang anak yang bisa paham ketika saya bertanya tentang buku hanya dengan mendeskripsikan nya tanpa memperlihatkan buku tersebut.
2. Mengenal wajah pahlawan indonesia, tidak ada anak yang paham ketika tim saya menjelaskan tentang wajah pahlawan indonesia karena lagi-lagi tidak ada contoh yang ditunjukkan.
3. Bermain menyusun balok, tidak ada yang paham karna tidak ada fasilitas untuk bermain balok walaupun kami berusaha menjelaskan tapi ketika hal yang

dijelaskan seharusnya dengan praktek tetapi tidak dilakukan dengan semestinya makan anka-anak tiak akan paham.

4. Mengenal alat musik, ada 8 anak yang paham ketika kami menjelaskan tentang alat musik karna tidak sedikit anak yang sudah mengenal analt musik sehingga ketika kami memberi contoh suara mereka akan paham.
5. Mengenal benda bangun 3 dimensi, ada 3 anak yang berhasil menjawab ketika saya memberi gambaran tentang benda dengan bentuk bangun 3 dimensi.
6. Mengenal bentuk-bentuk benda, ada 10 anak yang tau ketika tim saya bertanya tentang bentuk benda seperti bentuk bola adalah bulan dan selanjutnya.
7. Mencuci tangan dengan benar, semua anak memahami ketika saya dan tim mencontohkan cara mencuci tangan yang benar karena pada dasarnya mencuci tangan adalah hal yang bisa diperaktekkan walau tidak menggunakan alat peraga.
8. Mengenal jenis jenis hewan, 5 anak tau suara beberapa hewa dan ciri khasnya seperti hewan yang ada belalai yaitu gajah.
9. Cara membersihkan kelas yang benar, 8 anak paham karna sudah diajarkan dirumah seperti cara meyapu dan mengelap meja.
10. Berhitung, hanya 7 anak yg bisa berhitung dengan jari.

Ketika tes dilakukan dengan fasilitas:

no	Kegiatan yang dilakuakn	paham	Tidak paham
1	Megenal buku	16(anak)	2(anak)
2	Mengenal wajah pahlawan indonsia	12(anak)	6(anak)
3	Bermain menyusun balok	18(anak)	0
4	Mengenal alat musik	18(anak)	0
5	Mengenal benda Bangun 3 dimensi	10(anak)	8(anak)
6	Mengenal bentuk bentuk benda	18(anak)	0
7	Mencuci tangan dengan benar	18(anak)	0
8	Mengenal jenis-jenis hewan	18(anak)	0
9	Cara Membersihkan kelas yang benar	13(anak)	5(anak)
10	Berhitung	13(anak)	5(anak)

Terlihat perbedaan yang cukup seknfikan ketika kami menjelaskan dengan lisan juga dibantu dengan fasilitas/ alat peraga. Karena anak akan cenderung lebih mudah mengingat sesuatu yang menyenangkan dan baru bagi mereka, selain itu anak akan lebih fokus mendengarkan dan akan lebih tertarik untuk bertanya jika hal yang diajarkan menarik.seperti berhitung dengan alat peraga contoh sederhanya nya permen maka mereka akan kebih mudah paham dari pada berhitung dengan jari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di kemukakan maka dapat diperoleh kesimpulan Fasilitas belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran yang akan membantu siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan, karena sebagian alasan siswa mudah memahami pembelajaran adalah adanya fasilitas yang memadai. Juga ketika kami melakukan beberapa tes terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pemahaman siswa PAUD ketika menggunakan fasilitas/alat peraga dengan ketika tidak menggunakan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Martha, Dewi, and Dadan Suryana. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini." *Academia. Edu* (2019).
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik Pembelajaran*.
- Suryana, D. (2014a). *Hakikat anak usia dini. Dasar-Dasar Pendidikan TK, 1, 5-10*.
- Suryana, D., Hartinah, U., & Mayar, F. (2018). *Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap*
- Suryana, A. N., Hamdan, A., & Karwati, L. (2018). *Evaluasi program pendidikan anak usia dini .(paud) di pkbm danis jaya kota tasikmalaya. Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah, 3(1), 6-10*.
- Cholimah, Nur. (2008). *Implementasi Program Pembelajaran PAUD. Tesis . UPI: Bandung*.
- Latif. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia*.
- Muhammad, A., & Rahmah, A. Z. (2023). *Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 43-51*.
- Yazid, I. (2019). *Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kreativitas Pendidik Di Sma Al-Kautsar Bandar Lampung. Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1-34*.
- Izzati, L., & Yulsoyofriend, Y. (2020). *Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 472-481*.
- Ariyanti. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Voulme 8 No 1*.